

ANALISIS MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN

Irvania Yustika¹, Elsyia Ayu Febriana², Aufaa Dhiyaa Khansa B³,
Aini Fadlilatun Ni'mah⁴, Wachidah Fauziyanti*
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

*Co-Author

e-mail: 1yustikairvania@gmail.com,
2elsyaayufebriana678@gmail.com, 3audhikhabiwi@gmail.com,
4ainifadila1234@gmail.com, 5fwachidah@stiesemarang.ac.id

Abstrak

Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesiadapat di sebabkan oleh beberapa factor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial & pelatihan profesional mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sample dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji F dan analisis regresi berganda.

Hasil dari pengolahan data nilai koefisien variabel intrinsik pekerjaan $X_1 = 6,313$ menunjukkan bahwa intrinsik pekerjaan dengan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif. variabel penghargaan finansial $X_2 = 0,148$ menunjukkan bahwa penghargaan finansial dengan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif. Nilai koefisien variabel pelatihan profesional $X_3 = -0,082$ menunjukkan bahwa pelatihan profesional dengan minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik berpengaruh negatif.

Keterbatasan Penelitian teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini hanyamenggunakan kuesioner sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini variabel pelatihan profesional kurang spesifik dikarenakan dalam kuesioner ada pertanyaan yang kurang jelas tentang pendapatan responden maka dalam penelitian berikutnya variabel pelatihan profesional harus dijelaskan secara spesifik.

Kata kunci: intrinsik pekerjaan, penghargaan financial, pelatihan professional, minat profesi akuntan publik

Abstract

The low development of the number of public accountants in Indonesia can be caused by several factors. This study was conducted to analyze the factors of interest in accounting students in choosing a profession as a public accountant. The purpose of

this study was to determine the intrinsic effect of work, financial rewards & professional training of accounting students on the interest of accounting students in choosing a profession as a public accountant.

Data collection in this study was conducted by means of a questionnaire which is a data collection technique carried out by giving a set of questions and written statements to the respondents to be answered. The sample in this study amounted to 40 respondents. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, F test and multiple regression analysis.

The results of data processing the value of the intrinsic variable coefficient of work $X1 = 6.313$ shows that the intrinsic work with accounting students' interest in the public accounting profession has a positive effect. The financial award variable $X2 = 0.148$ indicates that the financial award with the interest of accounting students in the public accounting profession has a positive effect. The coefficient value of the professional training variable $X3 = -0.082$ indicates that professional training with accounting students' interest in public accountants has a negative effect.

Research Limitations The data collection technique used in this study only used a questionnaire so that conclusions can be drawn only based on the data collected through the questionnaire. In this study the variable of professional training is less specific because in the questionnaire there are unclear questions about the income of the respondent, so in the next study the variable of professional training must be explained specifically.

Keywords: job intrinsic, financial rewards, professional training, interest in the public accounting profession

1. PENDAHULUAN(12 point)

Akuntan adalah gelar profesional bagi orang-orang yang berhasil lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Bidang pekerjaan ini di geluti orang-orang dengan kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi. Akuntan publik menawarkan jasa audit laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, ulasan laporan keuangan, serta jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, manajemen keuangan, perpajakan, dan lainnya. Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo) Jawa Timur, Adi Prawito dalam Kompas.com 21 Maret 2016, jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit karena dibandingkan beberapa negara di ASEAN, jumlah akuntan di Indonesia masih rendah. Jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, sementara Malaysia berjumlah 30.236 orang. Adapun di Singapura sebanyak 27.394, Philipina sebanyak 19.573 akuntan, sedangkan di Indonesia sebanyak 15.940 orang. Masih minimnya jumlah akuntan di Indonesia ketimbang akuntan asing di Asia Tenggara menjadikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi harus terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional (Mega, 2017).

Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dapat di sebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (www.hukumonline.com): Landasan hukum terkait profesi akuntan dan pelaporan akuntansi keuangan yang belum memadai untuk memberikan peran bagi akuntan publik terdapat kewajiban audit perusahaan, pangsa pasar jasa audit yang terbatas jumlahnya, perspektif atas resiko profesi dan tingginya biaya. Perbedaan jumlah

yang terlalu jauh tersebut juga disebabkan oleh sulitnya melalui berbagai proses dan tes yang harus dijalani oleh tiap-tiap calon akuntan publik. Tidak hanya harus mempunyai pendidikan tinggi, namun mereka juga harus mempunyai pengalaman dan pengakuan dari kementerian keuangan. Meskipun kita ketahui bahwa pemilihan sebuah karir bagi sarjana akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan publik saja, banyak pilihan profesi lainnya yang dapat mereka selami tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi(Saiza, 2017).

Jumlah tersebut setiap tahun terus meningkat, dengan besarnya lulusan sarjana akuntansi di Indonesia. Namun, menurut Sukrisno Agoes selaku Dewan Kehormatan IAPI mengungkapkan bahwa fresh graduate yang tertarik untuk menekuni profesi akuntan publik sangat sedikit. Hal itu mungkin dikarenakan risiko akuntan publik yang ditanggung lebih besar, yaitu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diaudit, akuntan publik harus mampu menjaga independensi. Sedangkan penghasilan yang diperoleh sebagai jasa akuntan publik, tidak sebanding dengan beban risiko yang harus ditanggung (www.kompas.com). Minimnya minat untuk menekuni profesi akuntan publik, tingginya kebutuhan akan akuntan profesional, dan terbukanya lapangan pekerjaan dapat memberikan kesempatan besar bagi mahasiswa akuntansi dalam menetapkan pekerjaan yang akan ditekuni yaitu sebagai akuntan publik.

Alasan inilah yang menyebabkan organisasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 yang menyatakan bahwa lulusan sarjana S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan. Diharapkan dengan dikeluarkannya peraturan tersebut gelar akuntan tidak di didiskriminasi oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam pemilihan karir seharusnya didasari oleh minat dan rencana karir. Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realita yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi mempertimbangkannya. Pada zaman yang semakin canggih dalam bidang teknologi dan informasi, sejalan dengan berkembangnya ilmu akuntansi yang semakin baik. Peranan profesi akuntan sangat penting dalam perkembangan ini. Terlebih lagi Masyarakat Ekonomi ASEAN telah diresmikan tepatnya tanggal 31 Desember 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, salah satunya akuntan. Artinya, akan terjadi persaingan bagi mahasiswa akuntansi sebagai penyandang gelar sarjana ekonomi dalam memperebutkan jabatan dan posisi strategis akuntan di ASEAN .Oleh karena itu, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan

pendidik dan khususnya untuk akuntan publik masih menyediakan peluang kerja bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia. Tetapi disisi lain tahapan untuk menjadi akuntan public harus melalui tahapan yang dilakukan untuk dapat menjadi akuntan atau bahkan mendapatkan rekomendasi menjadi akuntan public.

Statistik Akuntan Publik Indonesia

Anggota IAFI (Per-Oktober 2020)		Pertumbuhan Akuntan Publik, dari Tahun ke Tahun			Sebaran Akuntan Publik, Berdasarkan Rentang Umur	
Akuntan Publik	1429	Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Pertumbuhan	Rentang Umur	Jumlah
Anggota CPA Non AP	2466	2014	999	-	<30	38
Anggota Muda	296	2015	1.051	54	30 sd 39	218
Anggota Umur - Rekan Non AP	59	2016	1.094	40	40 sd 49	407
Anggota Umur - Lainnya	126	2017	1.274	188	50 s.d 59	397
Anggota Mahkaman	7	2018	1.358	79	>59	388
Total Anggota	4.377	2019	1.424	66	Total	1.629
		2020	1.429	5		

Dari data berita di IAFI tentang survei yang menyangkut sejak 2018 – 2020 antara 60 s.d 78 Tahun, 80% di atas 50 tahun.

Sumber: Directory IAFI

Dari statistik diatas dimulai tahun 2017 pertumbuhan akuntan public mengalami penurunan terus menerus bahkan tahun 2020 penambahan akuntan public 5 saja, sehingga kondisi profesi akuntan publik Indonesia mengalami kondisi kritis. Peneliti mencoba menganalisa minat mahasiswa STIE Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik. Banyaknya jurnal-jurnal yang membahas perihal profesi khususnya akuntan publik, menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa akuntansi terhadap profesi tersebut. Tak sedikit pula peneliti yang mengambil tema profesi akuntan publik untuk mengetahui seberapa besarkah pengetahuan terhadap profesi itu, atau hanya sekedar ingin mengetahui faktor pendorong menjadi akuntan publik. Hal ini juga yang menjadi pertanyaan mengapa banyak penelitian tentang akuntan publik namun jumlah akuntan publik yang produktif bisa dikatakan tidak seimbang dengan kebutuhan akuntan publik di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Suryani (2018), dalam jurnalnya yang berjudul Aspek-Aspek Pertimbangan Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik, beliau menjelaskan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik dan pelatihan professional, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan Yanti (2014), Saputra (2015) dan Rindani (2015) menyebutkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas tidak serta merta dapat menyimpulkan tentang faktor- faktor apa sajakah yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, itu semua terjadi karena perbedaan responden, tempat penelitian, waktu penelitian dan variabel yang dijadikan bahan penelitian. Fenomena yang diterapkan dalam penelitian ini adalah apakah variabel dalam penelitian ini menjadi faktor minat pemilihan profesi sebagai akuntan publik, apa berpengaruh positif ataukah tidak. Melihat kini masih dibutuhkannya akuntan publik muda Indonesia, setelah

menempuh jenjang pendidikan sebagai sarjana akuntansi dan siap terjun kedalam karir dan profesi yang diinginkan.

Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. Penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, faktor-faktor tersebut yaitu intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial dan pelatihan profesional.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi rombel ungaran 9 STIE Semarang. Dengan jumlah mahasiswa 65 orang yang merupakan mahasiswa dari berbagai daerah di Jawa Tengah yang mengikuti pendidikan pembelajaran sejak tahun 2017. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu 65 orang dengan 1 orang mahasiswa laki-laki dan 64 mahasiswa perempuan dengan jumlah responden yang berbeda tentunya hasil dari penelitian pun akan berbeda dari beberapa penelitian yang lalu.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, juga menggali informasi terhadap perkembangan akuntan publik di Indonesia. Berkaitan dengan hal itu penelitian ini juga mempelajari tentang anggapan mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik yang disajikan dalam bentuk data variabel x yang telah ditentukan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial & pelatihan profesional mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

2. METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka diberikan kepada responden secara langsung maupun atau internet.¹ Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa akuntansi STIE Semarang rombel Ungaran 9, peneliti membagi angket/kuesioner kepada para mahasiswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan peneliti. Dimana kuesioner ini berkaitan dengan pengaruh intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, dan pelatihan profesional terhadap minat dalam pemilihan profesi akuntan publik. Sample dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Item yang ada pada kuesioner adalah 14 pertanyaan. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai sesuatu pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji F dan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat

Minat menurut Sardiman dikutip dari buku tahun 1990 milik Sardiman, Beliau menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik apabila mereka dapat menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran dan juga berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “**Psikologi Belajar**” Minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap serta dilakukan untuk memperhatikan juga mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik itu disengaja atau tidak. Minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat (Ahmadi, 2009). Minat biasanya muncul dari diri sendiri serta pengaruh lingkungan. Untuk memilih karir yang akan dijalankannya mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan dalam memilih karir apa yang akan dijalankannya (Putro, 2012). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat yaitu (Sulistiyani, 2012):

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Cogan (1983) profesi adalah suatu keterampilan khusus yang dalam prakteknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dimaksud dengan profesi akuntan publik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1, “Akuntan Publik adalah seorang auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan”. Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi.
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik.
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri.
8. Tidak berada dalam pengampunan.

Pengertian lain tentang akuntan publik adalah orang yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi yang telah menempuh pendidikan sebagai akuntan dan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa praktik akuntan publik. Ketentuan mengenai akuntan publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Pengertian akuntan publik menurut Alvin dan James (2002) adalah auditor yang berdiri sendiri yang melaksanakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti dari keterangan terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk

mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan yang terukur tersebut dengan keterangan yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *go public* maupun perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Akuntan publik menurut Standar Profesional Akuntan Publik memiliki makna seseorang akuntan publik harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapatkan gelar akuntan dari panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntan, dan mendapatkan izin dari menteri keuangan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasanya sebagaimana diatur dalam peraturan menteri keuangan ini. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2003) Akuntan publik adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh negara bagian, termasuk kewajiban menempuh ujian akuntan publik, dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik. Seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan, dari entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun non komersial.

Intrinsik Pekerjaan

Intrinsik pekerjaan adalah sifat yang diukur di dalam dan dari diri mereka sendiri dan berkenan dengan pelaksanaan pekerjaan, atau merupakan hasil dari persepsi seseorang karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan tersebut memberikan hal yang dinilai penting. Menurut Gibson, dkk (1987) intrinsik pekerjaan dalam hal ini memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan. Pengertian lain tentang “Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggungjawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan” (Andrianti, 2001 dalam Sulistyani, 2012). Jadi faktor nilai intrinsik pekerjaan erat kaitannya dengan kepuasan yang diterima oleh individu yang bersangkutan saat atau sesudah ia melakukan pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan perasaan menyenangkan terhadap pekerjaannya dan mencerminkan keberhasilan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Kepuasan kerja dapat tercapai apabila individu yang bersangkutan memiliki moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja yang baik. Kepuasan dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa yang akan diterimanya walaupun balas jasa itu penting

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji merupakan penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Chan, 2012). Penghargaan finansial yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan diyakini bagian perusahaan merupakan daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepadakaryawannya. Fee yang rasional menjadi kebutuhan yang mendasar bagi pemenuhan kepuasan kerja pada setiap karyawan. Pemberian penghasilan yang layak dan adil kepadakaryawan akan memberikan

suasana kerja yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi kerja yang baik bagi karyawan.

Pelatihan profesional

Persyaratan sebagai seorang profesional menuntut akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman di bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar, 2006). Pelatihan profesional merupakan salah satu faktor penghargaan non finansial. Pemilihan profesi oleh mahasiswa bertujuan memperoleh penghargaan dan juga keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hal ini akan didapatkan melalui pelatihan profesional yang disediakan oleh pemberi kerja ataupun asosiasi yang menaunginya. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja (Aprilyan, 2011).

Uji Analisis

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10 sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, dan pelatihan profesional terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik telah memenuhi prasyarat. Yang artinya bahwa variabel bebas terhadap variabel terkait tidak terjadi multikolinieritas.

Dari uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Gleiser yang telah dilakukan diatas dapat dilihat dimana nilai sig pada variabel intrinsik pekerjaan sebesar 0,357 (>5%), nilai sig pada variabel penghargaan finansial sebesar 0,094 (>5%) dan nilai sig pada variabel pelatihan profesional sebesar 0,609 (>5%). Maka dari ketiga variabel independen tersebut tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai sig > 5%, maka distribusinya dikatakan normal, dan juga sebaliknya jika nilai sig < 5%, maka distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel 3.1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05110161
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825

a. Test distribution is Normal.

Dari uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,628 dengan signifikansi sebesar 0,825, sehingga prasyarat normalitas bisa dipenuhi karena nilai signifikansi telah melebihi dari batas nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian pengujian pada variabel intrinsik pekerjaan, variabel penghargaan finansial dan variabel pelatihan profesional terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik telah memenuhi prasyarat normalitas dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Dari uji autokorelasi diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 2,272 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 3, maka diperoleh nilai $dL = 1,390$ dan $dU = 1,599$. Sehingga nilai DW terletak diantara dU dan $(4-dU = 2,401)$ maka hipotesis 0 diterima yang menunjukkan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian prasyarat autokorelasi terpenuhi dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 3.2 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.019	1.094	2.272

a. Predictors: (Constant), pelatihan profesional, penghargaan finansial, intrinsik pekerjaan

b. Dependent Variable: minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kualitas Produk (X1), Harga (X2), Kepuasan Konsumen (Y1) terhadap Minat Beli Ulang (Y2). Berdasarkan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan *Software SPSS Versi 20*, hasil regresi berganda dilihat dalam Tabel 4.14.

Tabel 3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.313	3.177		2.987	.055
	intrinsik pekerjaan	.148	.159	.153	2.934	.357
	penghargaan finansial	.285	.165	.279	3.720	.094
	pelatihan profesional	-.082	.158	-.087	3.517	.609

a. Dependent Variable: minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik

Persamaan linear berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$= 6,313 + 0,148 + 0,285 + (-0,082)$$

Dari hasil persamaan regresi yang telah diuraikan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Dengan nilai koefisien variabel intrinsik pekerjaan $X_1 = 6,313$ menunjukkan bahwa intrinsik pekerjaan dengan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif. Dimana semakin baik intrinsik pekerjaan maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan semakin meningkat.
- Dengan nilai koefisien variabel penghargaan finansial $X_2 = 0,148$ menunjukkan bahwa penghargaan finansial dengan minat mahasiswa

akuntansi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif. Dimana semakin baik penghargaan finansial maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan semakin meningkat.

- c. Dengan nilai koefisien variabel pelatihan profesional $X_3 = -0,082$ menunjukkan bahwa pelatihan profesional dengan minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik berpengaruh negatif. Dimana semakin baik pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap meningkatnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan diatas, didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,257 > 2,860$ dengan sig sebesar $0,030 (<5\%)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan uji t diperoleh tabel berikut :

Tabel 3.4 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.313	3.177		2.607	.055
	intrinsik pekerjaan	.148	.159	.163	2.934	.357
	penghargaan finansial	.265	.165	.279	3.720	.094
	pelatihan profesional	-.082	.158	-.087	3.917	.009

a. Dependent Variable: minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh intrinsik pekerjaan (X_1) terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik (Y). Hasil penelitian terhadap variabel-variabel kualitas produk (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,934 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar sebesar $0,357 > 0,05$ sehingga hasil perhitungan statistik menunjukkan secara parsial variabel intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profes akuntan publik. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.
2. Pengaruh penghargaan finansial(X_2) terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik(Y). Hasil penelitian terhadap variabel penghargaan finansial (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,720 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar sebesar $0,094 > 0,05$ sehingga hasil perhitungan statistik menunjukkan secara parsial variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

3. Pengaruh pelatihan profesional (X3) terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik(Y). Hasil penelitian terhadap variabel pelatihan profesional (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 3,517 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,028. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa thitung > ttabel dengan tingkat signifikan sebesar sebesar 0,609 > 0,05 sehingga hasil perhitungan statistik menunjukkan secara parsial variabel pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas sebelumnya mengenai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial dan pelatihan profesional pada minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Semarang rombel UNGARAN 9 didapatkan hasil sebagai berikut :

Pengaruh Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa intrinsik pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan hasil uji berdasarkan uji hipotesis variabel intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil thitung 2,934 > 2.028 dan signifikansi pada 0,357 (>5%), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa semakin baik intrinsik pekerjaan maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penilaian dari responden terhadap harga dalam kategori baik. Tanggapan paling tinggi dari responden adalah indikator kenyamanan kerja dengan nilai indeks sebesar 3,75, hal ini di dasari oleh rasa berkesinambungan terhadap pekerjaan yang di lakukan sehingga timbul rasa nyaman dan menyatu terhadap pekerjaan itu sendiri. Lain dari itu tanggapan responden dengan nilai rendah yaitu terhadap jati diri tugas sebesar 3,50 walau selisih hanya sedikit namun hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Dari penjelasan penelitian diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fira Anjaly Tara Dippa (2020) dan Dewi Murdiawati (2020) yang menyatakan bahawa intrinsik pekerjaan berpengaruh positif dan sigifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan hasil uji berdasarkan uji hipotesis variabel penghargaan finansial

terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil thitung sebesar $3,720 > 2,028$ dan nilai signifikansi sebesar $0,094 (>5\%)$, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa semakin baik penghargaan finansial maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penilaian dari responden terhadap penghargaan finansial dalam kategori baik. Tanggapan tertinggi dari responden pada variabel penghargaan finansial yaitu ikatan kerjasama, yang artinya bahwa sebagian responden setuju dengan penghargaan finansial itu di pengaruhi oleh ikatan kerjasama antara pihak yang memperkerjakan dengan pihak yang dipekerjakan dengan nilai indeks sebesar 3,73. Sedangkan tanggapan paling rendah dari responden adalah kepuasan kerja dengan nilai indeks yang didapat sebesar 3,53.

Dari penjelasan penelitian diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Murdiawati (2020), Richa Senjari (2016) dan Mega Arista Dewayanti (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan hasil uji hipotesis variabel pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil thitung sebesar $3,517 > 2,028$, dan nilai signifikan sebesar $0,609 (>5\%)$, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa semakin baik pelatihan profesional maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penilaian dari responden terhadap variabel pelatihan profesional dalam kategori baik. Tanggapan tertinggi dari responden di variabel ini yaitu pada indikator pelatihan rutin lembaga dengan nilai indeks sebesar 3,73. Sedangkan nilai indeks terendah ada pada indikator pelatihan sebelum kerja yaitu 3,60.

Dari penjelasan penelitian diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Arista Dewayanti (2017), Ni Putu Dewi Aryani (2016) dan Dewi Murdiawati (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profsi akuntan publik.

4. KESIMPULANDAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian mengenai analisis faktor-faktor minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik (Studi kasus terhadap

mahasiswa akuntansi STIE Semarang rombel Ungaran 9). Sebagai Variabel Intervening kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Intrinsik pekerjaan terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, hal ini memberikan pengertian bahwa semakin baik intrinsik pekerjaan yang berupa kenyamanan kerja, jati diri tugas dan arti pentingnya tugas, maka semakin meningkat pula minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.
2. Penghargaan finansial terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, hal ini memberikan pengertian bahwa penghargaan finansial memberikan dampak yang nyata terhadap minat dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik karena asas dalam bekerja adalah untuk mendapatkan finansial atau gaji maupun upah. Jadi jika penghargaan finansial baik maka semakin meningkat pula minat terhadap pemilihan profesi akuntan publik.
3. Pelatihan profesional terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, hal ini memberikan pengertian bahwa pelatihan profesional yang baik dapat meningkatkan pengaruh terhadap minat dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik dikarenakan profesionalitas akan berpengaruh dalam kesinambungan terhadap profesi tersebut.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik sebesar 0,148 mempunyai nilai yang tinggi dikarenakan apabila intrinsik pekerjaan semakin baik maka semakin meningkat pula minat terhadap pemilihan profesi akuntan publik.
2. Dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik sebesar 0,285 mempunyai nilai yang tinggi dikarenakan penghargaan finansial yang baik akan meningkatkan minat terhadap pemilihan profesi akuntan publik karena adanya imbal jasa terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.
3. Dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik sebesar -0,082 mempunyai angka yang bernilai negatif dikarenakan bahwa pelatihan profesional yang baik tidak menjadi tolak ukur dalam peningkatan minat terhadap pemilihan profesi akuntan publik, hal ini disebabkan bahwa pelatihan profesional dalam penguasaan suatu profesi tergantung pada kemampuan individu tersendiri terhadap profesi tertentu.

Keterbatasan Penelitian teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini hanyamenggunakan kuesioner sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini variabel pelatihan profesional kurang spesifik dikarenakan dalam kuesioner ada pertanyaan yang kurang jelas tentang pendapatan responden maka dalam penelitian berikutnya variabel pelatihan profesional harus dijelaskan secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Senjari, Richa, et al, 2016, Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik, JOM FEKON, vol. 3 No 1 (Februari) 2016.
- Dewayanti, Mega Arista, 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 2017
- Santo, Grace Mara Afieperdana, 2020, Model Berkarir Mahasiswa Akuntansi, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah , Smooting, ISSN 2085-2215 Vol 18 No. 2 April 2020, Universitas Surakarta.
- Aryani, Ni Putu Devi, 2016, Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi dan Biaya Pendidikan pada Minata Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi, 2016 , ocs.unud.ac.id
- Akuntan Publik, 2020, Profesi Akuntan Publik Dalam Kondisi Kritis <https://akuntansi.or.id> , diakses tgl 4 Juni 2021
- Murdiawati, Dewi, 2020, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik, Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20 (20), 2020 hlm 248-256
- Iswahyuni, Yetty, 2018, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurnal Kajian Ilmiah AKuntansi, Vol. 5 No. 1. 2018
- Hapsoro, Dody, 2018, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik, Akuntansi Dewantara, Vol. 2 No.2 Oktober 2018
- Dippa, Firra Anjaly Tara, 2020, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa AKuntansi Untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik, Jurnal Kharisma, Vol.2 No.2 , Juli 2020.